

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang optimalisasi KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan terutama pada anak korban eksploitasi pekerja. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena beranggapan tepat sesuai latar belakang masalah dan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memfokuskan pada eksplorasi kondisi alami objek yang diteliti. Pada metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data. Analisis data bersifat induktif, dan penekanan utama pada hasil penelitian adalah pemahaman makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021, hlm. 79) . Beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian kualitatif antara lain: telaah dokumen, observasi, dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Peneliti memilih metode penelitian studi kasus untuk meraih hasil penelitian yang terperinci dan spesifik mengenai suatu kasus. Melalui studi kasus, dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau kasus tersebut. Peneliti menyelidiki secara rinci, para peneliti mampu mengungkap kompleksitas dan dinamika yang mungkin terlewatkan dalam penelitian dengan pendekatan yang lebih umum. Studi kasus dipilih karena Studi kasus memiliki kemampuan untuk mengungkapkan detail-detail spesifik, unik, dan mendalam yang tidak dapat diakses oleh jenis studi lainnya. Dengan memfokuskan pada kondisi alamiah atau natural, studi kasus dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi di balik suatu fenomena. Lebih dari itu, studi kasus mampu menyoroti nuansa, keadaan batin, dan perkembangan pikiran yang terjadi dalam kasus yang diteliti, dimana hal-hal ini sulit untuk ditemukan dalam penelitian kuantitatif yang ketat dan terstruktur (Abdussamad, 2021, hlm. 91-92).

Penelitian ini berfokus pada pengamatan dan analisis terkait upaya

optimalisasi pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak yang menjadi korban eksploitasi pekerja, yang dilakukan oleh KPAID Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan realitas sosial, upaya aktualisasi, optimalisasi, dan persepsi yang terkait dengan sasaran penelitian. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa menggunakan metode studi kasus akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kasus yang sedang diteliti.

Karakteristik studi kasus tidak dapat disebut sebagai metodologi penelitian, melainkan merupakan suatu jenis penelitian yang berfokus pada masalah yang spesifik atau particular. Sasaran studi kasus dapat mencakup individu tunggal atau kelompok seperti kelas atau kelompok profesional. Masalah yang diteliti dapat berkisar dari yang sederhana hingga kompleks, seperti perilaku menyimpang atau skizofrenia. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut, bukan hanya sekedar memberikan deskripsi fenomena (*verstehen* daripada *erklaren*). Studi kasus tidak memiliki tujuan untuk generalisasi, meskipun dapat dilakukan terhadap beberapa kasus. Studi yang melibatkan beberapa kasus bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang lebih komprehensif, sehingga pemahaman terhadap setiap kasus yang diteliti menjadi lebih dalam (Abdussamad, 2021, hlm. 91).

Konteks penelitian tentang peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan bagi korban eksploitasi pekerja anak, studi kasus bisa menjadi pendekatan yang relevan. Penelitian ini dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana KPAID Kabupaten Tasikmalaya berperan dalam menangani kasus-kasus eksploitasi pekerja anak dan memastikan bahwa hak pendidikan anak-anak tersebut terpenuhi. Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika, kompleksitas, dan tantangan yang dihadapi oleh KPAID dalam memenuhi hak pendidikan bagi korban eksploitasi pekerja anak di Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti dapat memahami KPAID telah berhasil atau menghadapi kesulitan dalam memastikan pemenuhan hak pendidikan bagi korban eksploitasi pekerja anak. Ini dapat membantu memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang mendukung atau

menghambat upaya KPAID dalam mencapai tujuan tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan di kantor KPAID Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal delapan Desember 2023 diperoleh hasil bahwa masih banyak pelanggaran hak yang terjadi pada anak khususnya di Kabupaten Tasikmalaya. Anak yang tidak mendapatkan hak-haknya terpenuhi, salah satunya adalah hak atas pendidikan karena mereka terpaksa bekerja penuh waktu setiap hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap berbagai kasus anak di KPAID Kabupaten Tasikmalaya yang tidak mendapatkan akses pendidikan sepenuhnya merupakan anak dalam pekerjaan.

Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa KPAID Kabupaten Tasikmalaya merupakan Komisi perlindungan anak yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Kehadiran lembaga perlindungan anak telah aktif dalam melawan eksploitasi pekerja memberikan akses yang baik terhadap data dan pemahaman tentang dinamika lokal yang mempengaruhi masalah eksploitasi pekerja anak. Pada saat pelaksanaan magang terdapat kasus lanjutan terhadap anak terlantar, yang setelah diteliti lebih dalam ternyata kasus tersebut merupakan eksploitasi pekerja anak. Pada hasil observasi korban merupakan anak usia dini oleh karena itu, lokasi penelitian ini merupakan lingkungan yang cocok untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk upaya memerangi eksploitasi pekerja pada anak usia dini. Kantor KPAID Kabupaten Tasikmalaya terletak di Jalan. Garut Tasikmalaya, Cikadongdong, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian selama 7 bulan yaitu dimulai pada bulan

psikolog KPAID. Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini terdapat 5 orang partisipan.

3.3.2 Isu Etik

Penelitian memiliki potensi untuk mengungkap hal-hal yang biasanya tersembunyi dari publik dan mungkin diinginkan untuk tetap dirahasiakan, karena dapat merugikan lembaga atau individu tertentu. Oleh karena itu, segala hal yang dapat mengidentifikasi individu atau lembaga harus dijaga kerahasiannya, misalnya dengan menggunakan nama samaran sebagai sumber data (Abdussamad, 2021, hlm. 110-111).

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari partisipan. Partisipan memiliki hak untuk secara sukarela menyetujui atau menolak partisipasi, sehingga peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, termasuk wawancara yang akan direkam oleh perekam suara. Partisipan diberi kebebasan untuk memutuskan apakah ingin terlibat dalam penelitian sesuai kesepakatan dengan peneliti selama proses penelitian.

3.4 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan yang memiliki keterhubungan dengan peran KPAID dalam pemenuhan hak pendidikan anak korban eksploitasi pekerja, di antaranya Ketua KPAID, Komisioner KPAID, Satgas KPAID, Kesekretariatan KPAID, dan Psikolog KPAID. Subjek penelitian ini yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi, mengungkap kasus yang diteliti, serta menjawab rumusan masalah penelitian.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu pemenuhan hak pendidikan bagi korban

eksploitasi pekerja anak yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Kabupaten Tasikmalaya. Objek penelitian ini mencakup berbagai kegiatan dan program yang dilakukan oleh KPAID untuk memastikan bahwa anak-anak yang menjadi korban eksploitasi pekerja anak tetap mendapatkan akses pendidikan yang layak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang krusial dalam suatu penelitian. Berikut adalah metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021, hlm. 147). Dalam proses observasi identik dengan pengamatan terhadap suatu kejadian yang sedang diamati. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung optimalisasi KPAID dalam pemenuhan hak pendidikan anak korban eksploitasi pekerja.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang mirip dengan percakapan, bertujuan untuk mendapatkan informasi. Ini merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian melalui pertanyaan dan jawaban. Dalam metode ini, kreativitas pewawancara sangat penting karena hasil wawancara yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengajukan pertanyaan, mencatat, dan menginterpretasikan setiap jawaban (Abdussamad, 2021, hlm. 143).

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data tentang optimalisasi KPAID dalam pemenuhan hak pendidikan anak korban eksploitasi pekerja, dan yang menjadi informan dalam metode wawancara ini ialah Ketua KPAID, satu orang Komisioner KPAID, satu orang Satgas KPAID, satu orang Kesekretariatan KPAID, dan satu orang Psikolog KPAID.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mencari data mengenai berbagai hal atau variabel dapat melibatkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sumber informasi lainnya. Dokumentasi ini dimanfaatkan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dan sering kali berasal dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif, sumber data tidak hanya terbatas pada interaksi dengan manusia, tetapi juga meliputi dokumen, foto, dan data statistik. Metode dokumentasi ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang paling sederhana, karena peneliti hanya perlu mengamati benda mati. Apabila terjadi kesalahan, revisi dapat dilakukan dengan mudah karena sumber data tersebut tetap dan tidak berubah (Abdussamad, 2021, hlm. 149-150).

3.6 Instrumen Penelitian

Pendekatan kualitatif merupakan bagian dari *naturalistic inquiry*, yang membutuhkan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya sangat terkait dengan muatan naturalistik. Seperti yang dijelaskan, *naturalistic inquiry* selalu dilakukan, secara logis, dalam suatu lingkungan alami, karena konteks sangat mempengaruhi makna. Dalam hal ini, peneliti menjadi instrumen utama, yang berarti mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam dan adaptif terhadap situasi sosial yang mereka hadapi selama proses penelitian (Abdussamad, 2021, hlm. 43).

3.6.1 Pedoman Observasi

Lembar kisi-kisi observasi merupakan kerangka atau panduan yang digunakan untuk memandu proses pengamatan dalam penelitian terhadap peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak. Untuk membantu peneliti fokus pada hal-hal yang relevan dan penting sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Masalah Penelitian	Indikator	Keterangan
1.	Peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak	a. Perencanaan b. Pelaksanaan (Kegiatan dalam penerimaan laporan, pendampingan kasus, sampai dengan pemenuhan hak pendidikan)	Mengamati peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak
2.	Upaya KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak	a. Perencanaan b. Pelaksanaan (kegiatan KPAID untuk memenuhi hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak)	Mengamati upaya KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak
3.	Tantangan dan hambatan KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak	a. Perencanaan b. Pelaksanaan (kegiatan KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam menghadapi	Identifikasi dan analisis terhadap tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh KPAID Kabupaten

tantangan dan Tasikmalaya dalam hambatan ketika memenuhi hak melakukan upaya pendidikan korban pemenuhan hak eksploitasi pekerja pendidikan korban anak. eksploitasi pekerja anak)

Selanjutnya kisi-kisi pedoman observasi dikembangkan menjadi lembar instrumen observasi ditunjukkan pada lampiran.

3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara membimbing peneliti dalam mengarahkan diskusi, memastikan pokok-pokok penting untuk didiskusikan, serta memastikan konsistensi antara berbagai wawancara. Dengan menggunakan pedoman ini, data mengenai peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam memenuhi hak pendidikan bagi korban eksploitasi pekerja anak.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

No.	Masalah Penelitian	Tujuan
1.	Program khusus KPAID tentang pemenuhan hak pendidikan pada anak	<p>a. Mengetahui program khusus yang diciptakan KPAID tentang pemenuhan hak pendidikan kepada anak</p> <p>b. Mengetahui tujuan utama dari program khusus KPAID tentang pendidikan anak</p> <p>c. Mengetahui bagaimana program tersebut bekerja untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak</p> <p>d. Mengetahui peran masyarakat dalam mendukung program KPAID Kabupaten</p>

	Tasikmalaya	
		<ul style="list-style-type: none"> e. Mengetahui apa saja yang dibutuhkan program tersebut agar berjalan lancar f. Mengetahui bagaimana KPAID Kabupaten Tasikmalaya mengukur tingkat keberhasilan program tersebut g. Mengetahui rencana pengembangan program untuk masa yang akan datang h. Mengetahui dampak positif yang sudah terlihat dari program tersebut i. Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam program KAPID Kabupaten Tasikmalaya
2.	Kondisi konkrit korban eksploitasi pekerja anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengetahui cerita tentang kasus eksploitasi pekerja anak yang ditangani KPAID di Kabupaten Tasikmalaya b. Mengetahui identitas korban c. Mengetahui latar belakang korban d. Mengetahui pekerjaan yang korban lakukan dan dalam kondisi apa korban bekerja e. Mengetahui langkah-langkah yang sudah diambil oleh KPAID untuk membantu korban f. Mengetahui kondisi korban akibat situasi tersebut g. Mengetahui langkah yang diambil untuk mencegah kasus serupa di masa mendatang
3.	Peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendapatkan pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawab KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam menangani kasus-kasus eksploitasi pekerja anak

<p>pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak</p>	<p>b. Mengetahui tingkat keberhasilan KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam memenuhi hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak di wilayahnya</p> <p>c. Mengetahui kontribusi KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi korban eksploitasi pekerja anak</p> <p>d. Memahami bagaimana KPAID bekerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, LSM, dan pihak lainnya untuk memastikan korban eksploitasi pekerja anak mendapatkan akses pendidikan yang memadai</p> <p>e. Mengetahui dampak sosial positif yang dihasilkan oleh upaya KPAID dalam memastikan pemenuhan hak pendidikan bagi korban eksploitasi pekerja anak</p> <p>f. Mengetahui tentang rencana dan strategi masa depan yang telah direncanakan oleh KPAID untuk meningkatkan upaya mereka dalam memastikan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak</p> <p>g. Mengetahui bagaimana cara KPAID melibatkan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya memastikan pemenuhan hak pendidikan bagi korban eksploitasi pekerja anak</p>
<p>4. Faktor penghambat KPAID dalam</p>	<p>a. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh KPAID dalam menjalankan perannya, baik itu dari segi hukum, sosial, atau</p>

berperan	kelembagaan.
melindungi korban eksploitasi pekerja anak	<p>b. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat KPAID dalam efektivitasnya dalam melindungi korban eksploitasi pekerja anak.</p> <p>c. Mengetahui kebijakan dan regulasi yang ada mendukung atau menghambat KPAID dalam melakukan tugasnya.</p> <p>d. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kapasitas baik dari segi SDM maupun infrastruktur untuk memperkuat peran KPAID dalam perlindungan anak.</p> <p>e. Mengetahui kolaborasi antara KPAID, pemerintah daerah, LSM, dan komunitas lokal untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan perlindungan terhadap korban eksploitasi pekerja anak.</p>

Selanjutnya kisi-kisi pedoman wawancara penelitian dikembangkan menjadi lembar pedoman wawancara ditunjukkan pada lampiran.

3.6.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah seperangkat panduan atau tata cara yang digunakan untuk melakukan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan informasi secara terstruktur dan teratur. Tujuan dari pedoman ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan adalah relevan, tepat, dan dapat dipercaya untuk keperluan tertentu, seperti evaluasi program, pelaporan, atau kebutuhan hukum.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Aspek	Indikator
-----	-------	-----------

1. Dokumen Tertulis	1) Profil KPAID
	a. Dasar Yuridis KPAID Kabupaten Tasikmalaya
	b. Visi Misi KPAID Kabupaten Tasikmalaya
	c. Tugas Pokok KPAID Kabupaten Tasikmalaya
	d. Fungsi KPAID Kabupaten Tasikmalaya
	e. Struktur Keanggotaan KPAID Kabupaten Tasikmalaya
2. Dokumen Tidak Tertulis	1) Bangunan KPAID Kabupaten Tasikmalaya
	2) Sarana Prasarana KPAID Kabupaten Tasikmalaya
	3) Kegiatan KPAID Kabupaten Tasikmalaya

Selanjutnya kisi-kisi pedoman dokumentasi akan dikembangkan menjadi lembar pedoman dokumentasi ditunjukkan pada lampiran.

Tabel 3.4 Pedoman Teknik Pengumpulan dan Jenis Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Jenis Data	Sumber Data
1.	Observasi	Lembar Observasi	Program KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak	Staff KPAID Kabupaten Tasikmalaya
2.	Wawancara	Lembar	Peran KPAID	Ketua KPAID,

	Wawancara	dalam pemenuhan hak pendidikan korban eksploitasi pekerja anak	satu orang Komisioner KPAID, satu orang Satgas KPAID, satu orang Kesekretariatan KPAID, dan satu orang Psikolog KPAID
3.	Dokumentasi	Lembar Dokumentasi	Dokumen tertulis, dan dokumen tidak tertulis.
			KPAID Kabupaten Tasikmalaya

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Langkah-langkah ini mencakup pemilihan lokasi dan subjek penelitian, perancangan penelitian (meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan), pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dimaksudkan seperti mengidentifikasi ungkapan masalah dan topik penelitian. Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu penyusunan proposal yang berisi rancangan penelitian, pada langkah ini

peneliti di bimbing oleh dosen pendamping yang kemudian disetujui dan selanjutnya dapat dikembangkan oleh penulis baik sesuai dengan teori maupun metode penelitian yang digunakan. Setelah proposal disetujui, berdasarkan masalah yang ditemukan maka penulis memilih KPAID Kabupaten Tasikmalaya untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Pada tahap persiapan ini penulis mempersiapkan lembar pedoman wawancara, pedoman observasi, dan mempersiapkan surat izin penelitian dari instansi terkait demi kelancaran dalam penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Dengan pegangan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dibuat pada tahap persiapan penulis mengenal objek lebih dalam. Dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan panduan observasi yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka dilaksanakan analisis data.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan peneliti melakukan kegiatan triangulasi data dengan melakukan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data. Hal ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kebenaran informasi yang didapat. Tujuannya yaitu untuk membandingkan informasi yang didapat agar dapat jaminan tentang kebenarannya. Pada tahap ini juga dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan hasil observasi.

Peneliti menyusun laporan hasil pengumpulan data yaitu melalui hasil observasi dan wawancara. Setelah penyusunan laporan ini maka didapatkan hasil penelitian dalam menyusun laporan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian yang kemudian disusun secara

sistematis berdasarkan prosedur penelitiannya.

3.7.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pembacaan dan peninjauan ulang data (seperti catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul (Abdussamad, 2021, hlm. 103).

Analisis data untuk menjawab setiap rumusan masalah menggunakan model Miles *and* Huberman di antaranya (Sugiyono, 2019, hlm. 321-330):

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada subjek penelitian. Pada pelaksanaannya subjek penelitian merupakan Ketua KPAID, Komisioner KPAID, Satgas KPAID, Kesekretariatan KPAID, Psikolog KPAID, diwawancarai sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat. Selain melakukan wawancara pada subjek penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi pelaksanaan pengelolaan kegiatan dalam penyelesaian kasus anak terlantar. Pengumpulan data juga dilaksanakan dengan studi dokumentasi untuk mengetahui kesesuaian dalam pelaksanaan penyelesaian kasus. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara, deskripsi dokumentasi, dan deskripsi hasil penelitian.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul akan diminimalkan dengan memilih aspek yang paling penting dan mencari pola untuk memudahkan dalam analisis data. Peneliti dalam melakukan reduksi data atau merangkum data. Hal ini dilakukan karena data yang terkumpul jumlahnya akan sangat banyak, oleh karena itu data perlu dirangkum agar mendapatkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di KPAID Kabupaten Tasikmalaya.

Rangkuman disusun secara metodis untuk membantu peneliti dalam

menganalisis data yang terkumpul setelah melakukan penelitian. Ini diartikan sebagai kompresi data. Jika data yang ditemukan melebihi apa yang diinginkan, peneliti dapat menguranginya.

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi untuk menyusunnya, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi-informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang runtut dan mudah dicapai, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya untuk dianalisis kembali.

d) Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verifying*)

Setelah melakukan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menarasikan data hasil penelitian kemudian menyajikannya dalam temuan penelitian. Bukti lapangan mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan bersamaan dengan temuan penelitian. Tujuan dari fase ini adalah merangkum temuan dari data yang telah dikumpulkan dan mengkonfirmasi kesimpulan tersebut dengan solusi rumusan masalah yang telah dibuat peneliti. Data tersebut kemudian diperiksa dan ditampilkan dalam format tabel.

3.8 Uji Keabsahan Data

Penelitian mengenai peran KPAID Kabupaten Tasikmalaya dalam pemenuhan hak pendidikan kepada korban eksploitasi pekerja anak mengaplikasikan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber kredibilitas data diuji dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data tersebut untuk mencapai suatu kesimpulan, yang kemudian diperiksa ulang oleh tiga sumber data (Soegiyono, 2020, hlm. 274).

Triangulasi sumber dalam konteks ini dapat melibatkan pengumpulan data dari berbagai aspek, seperti wawancara dengan staff KPAID, observasi langsung terhadap kegiatan atau program yang dilakukan oleh KPAID, serta analisis dokumen resmi atau laporan terkait tindakan yang diambil oleh KPAID dalam pemenuhan hak pendidikan bagi korban eksploitasi pekerja anak. Dengan menerapkan triangulasi sumber, penelitian dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan, karena membandingkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang peran KPAID dalam konteks tersebut.

3.9 Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional merupakan untuk membantu pembaca memahami dengan lebih mudah istilah yang dianggap asing dalam penulisan ini.

3.9.1 KPAID (Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah)

KPAID merupakan singkatan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah. KPAID merupakan badan independen yang didirikan untuk memperkuat pengawasan terhadap pemenuhan hak-hak anak di tingkat daerah. KPAID memiliki kedudukan yang setara dengan komisi yang diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2003 dan Pasal 74 Ayat Satu Undang-Undang 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang no 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Tujuannya untuk memastikan perlindungan yang lebih baik terhadap anak-anak di wilayah tertentu dengan fokus pada pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan perlindungan anak di tingkat lokal (UU PA, 2014, hlm. 37-42). Peneliti mengumpulkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah Kabupaten Tasikmalaya untuk penelitian ini.

3.9.2 Hak Pendidikan Anak Usia Dini

Pemenuhan hak pendidikan bagi seorang anak merupakan hak dan kewajiban orang tua, masyarakat, dan pemerintah guna untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam diri anak. Karena pendidikan memang sangat penting sebab, pendidikan pada masa awal akan berpengaruh di kemudian hari (Rena, dkk., 2022, hlm. 4). Menurut Tumpal Daniel S (dalam Rena, dkk., 2022, hlm. 49), Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Hal ini tercermin dalam upaya mencapai keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki akar dalam budaya bangsa dengan tujuan membangun masa depan yang lebih baik bagi bangsa Indonesia, sehingga pendidikan diarahkan untuk membentuk dasar yang kokoh bagi kemajuan bangsa di masa yang akan datang.

3.9.3 Eksploitasi Pekerja Anak Usia Dini

Penjelasan UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak, eksploitasi terjadi ketika anak usia dini yaitu anak yang berusia dibawah 18 tahun termasuk anak yang masih didalam kandungan, dieksploitasi untuk keuntungan materiil oleh orang atau kelompok lain dengan menggunakan fisik atau psikis anak. Eksploitasi anak merupakan segala bentuk kegiatan yang merugikan anak dan menguntungkan pihak lain, yang terjadi baik dengan persetujuan anak maupun tanpa persetujuannya, dan dapat menimbulkan dampak serius bagi perkembangan dan kesejahteraan anak (UU PA, 2014, hlm. 59).